

Analisis Penerapan *Contractor Safety Management System* (CSMS) di *Forest Division* PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP)

Amanda April Pratiwi¹ Nofri Hasrianto M. Kes²

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi
Al Insyirah, Pekanbaru, Riau, Indonesia^{1,2}

Email: amandaaprilpratiwi@gmail.com¹ nofrihasrianto@gmail.com²

Abstract

Occupational Safety and Health (OSH) in the forestry industry requires special attention due to the high risk of workplace accidents, particularly among contractors. PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) implements a Contractor Safety Management System (CSMS) in its Forest Division to control work-related risks. This study aimed to analyze the implementation of CSMS in reducing the risk of contractor workplace accidents. A qualitative descriptive method with purposive sampling was used. The informants consisted of 8 participants, including 1 key informant and 7 main informants. Data were collected through in-depth interviews, observation, and document review, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that CSMS implementation included desktop audit, field audit, certificate issuance, and surveillance audit. The main challenges were low contractor awareness, limited resources, and inconsistent implementation in the field. The implementation of CSMS in the Forest Division of PT. RAPP has supported workplace accident prevention, although stronger contractor commitment, field supervision, and continuous improvement are still needed to optimize its effectiveness.

Keywords: Contractor Safety Management System, occupational safety, contractors, Forest Division, PT. RAPP

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada industri kehutanan memerlukan perhatian khusus karena tingginya risiko kecelakaan kerja, terutama pada kontraktor. PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) menerapkan *Contractor Safety Management System* (CSMS) di *Forest Division* sebagai upaya pengendalian risiko kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan CSMS dalam menurunkan risiko kecelakaan kerja kontraktor. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik *purposive sampling*. Informan berjumlah 8 orang, terdiri atas 1 informan kunci dan 7 informan utama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen, lalu dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CSMS telah mencakup *desktop audit*, audit lapangan, penerbitan sertifikat, dan *surveillance audit*. Kendala yang ditemukan meliputi rendahnya kesadaran kontraktor, keterbatasan sumber daya, dan inkonsistensi penerapan di lapangan. Penerapan CSMS di *Forest Division* PT. RAPP dinilai telah mendukung pencegahan kecelakaan kerja, namun masih diperlukan peningkatan komitmen kontraktor, pengawasan lapangan, dan perbaikan berkelanjutan agar sistem berjalan lebih efektif.

Kata Kunci: Contractor Safety Management System, Keselamatan Kerja, Kontraktor, Forest Division, PT. RAPP



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

INTRODUCTION

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam pengendalian risiko kerja, terutama pada sektor industri yang memiliki tingkat bahaya tinggi. Industri kehutanan dan pekerjaan berbasis kontraktor termasuk bidang yang rentan terhadap kecelakaan kerja karena melibatkan aktivitas operasional yang kompleks, penggunaan alat berat, serta kondisi kerja yang dinamis. Kondisi tersebut menuntut perusahaan memiliki sistem

pengelolaan keselamatan yang mampu memastikan setiap kontraktor bekerja sesuai standar K3 yang berlaku. Dalam konteks ini, *Contractor Safety Management System (CSMS)* menjadi salah satu instrumen penting untuk mengendalikan risiko keselamatan kerja kontraktor secara sistematis. PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) merupakan perusahaan industri pulp dan kertas yang memiliki *Forest Division* sebagai bagian penting dalam rantai pasok bahan baku kayu dari hutan tanaman industri. Aktivitas di divisi ini mencakup *nursery, plantation, harvesting, dan transport*, yang seluruhnya berhubungan dengan medan kerja yang beragam, alat berat, dan potensi bahaya lapangan yang tinggi. Penerapan *CSMS* di *Forest Division* menjadi sangat penting untuk memastikan kontraktor mematuhi persyaratan K3 sebelum dan selama bekerja di area operasional.

Hasil pengamatan awal dalam naskah menunjukkan masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan *CSMS* di lapangan, seperti pengawasan yang belum optimal terhadap aktivitas kontraktor dan belum adanya Ahli K3 Umum yang secara khusus memastikan seluruh kegiatan kontraktor memenuhi persyaratan keselamatan kerja. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan celah dalam pengendalian risiko, sehingga kecelakaan kerja, gangguan kelancaran operasional, dan penurunan mutu sistem keselamatan masih dapat terjadi. Keadaan ini menunjukkan bahwa implementasi *CSMS* tidak cukup hanya dinilai dari keberadaan prosedur, tetapi juga dari konsistensi pelaksanaan pada setiap tahapan pengawasan dan evaluasi. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan *Contractor Safety Management System* di *Forest Division* PT. RAPP, khususnya pada aspek *desktop audit*, audit lapangan, penerbitan sertifikat, dan *surveillance audit*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan *CSMS* di lapangan sekaligus menjadi dasar rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan keselamatan kerja kontraktor secara berkelanjutan.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan *Contractor Safety Management System (CSMS)* dalam upaya menurunkan risiko kecelakaan kerja kontraktor di *Forest Division* PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP). Penelitian dilaksanakan di *Forest Division* PT. RAPP, Pangkalan Kerinci, pada bulan Mei sampai Agustus 2025. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung, pemahaman, serta pengalaman informan dalam pengelolaan *CSMS*. Informan penelitian berjumlah 8 orang, yang terdiri atas 1 informan kunci dan 7 informan utama. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan telaah dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan *CSMS*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang sistematis mengenai pelaksanaan *desktop audit*, audit lapangan, penerbitan sertifikat, dan *surveillance audit* dalam penerapan *CSMS*.

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Contractor Safety Management System (CSMS)* di *Forest Division* PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) secara umum telah berjalan sesuai prosedur perusahaan. Penerapan tersebut dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu *desktop audit*, audit lapangan, penerbitan sertifikat, dan *surveillance audit*. Pada tahap *desktop audit*, perusahaan melakukan verifikasi terhadap kelengkapan dokumen administrasi kontraktor, sertifikat K3, izin kerja, serta komitmen perusahaan kontraktor terhadap

penerapan keselamatan kerja. Tahap ini menjadi proses awal yang penting karena berfungsi menyeleksi kontraktor yang telah memenuhi persyaratan dasar sebelum memasuki area kerja. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa audit lapangan menjadi tahapan yang menentukan dalam menilai implementasi K3 secara nyata. Audit ini tidak hanya menilai kesesuaian dokumen dengan kondisi operasional, tetapi juga mengamati kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, pelaksanaan prosedur kerja aman, serta pengendalian risiko di lapangan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan CSMS tidak cukup hanya bergantung pada kelengkapan administrasi, tetapi juga ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan pada aktivitas kerja sehari-hari. Dengan demikian, audit lapangan berperan sebagai instrumen pengendalian untuk memastikan bahwa standar keselamatan benar-benar diterapkan oleh kontraktor di area operasional berisiko tinggi.

Penerbitan sertifikat CSMS diberikan kepada kontraktor yang dinyatakan lulus evaluasi administratif dan lapangan. Sertifikat ini berlaku selama dua tahun dan menjadi bukti bahwa kontraktor telah memenuhi kriteria keselamatan kerja yang dipersyaratkan perusahaan. Keberadaan sertifikat tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengakuan administratif, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian mutu terhadap mitra kerja perusahaan. Setelah sertifikat diterbitkan, perusahaan tetap melaksanakan *surveillance audit* setiap tahun untuk memantau kepatuhan kontraktor secara berkelanjutan. Pelaksanaan *surveillance audit* menunjukkan bahwa pengawasan keselamatan di PT. RAPP tidak berhenti pada tahap seleksi awal, melainkan dilanjutkan melalui evaluasi berkala agar budaya K3 tetap terjaga selama kontrak berlangsung. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan CSMS di *Forest Division* PT. RAPP telah mendukung upaya pencegahan kecelakaan kerja pada kontraktor. Efektivitas tersebut terlihat dari adanya tahapan pengendalian yang sistematis sejak pra-kerja, saat pekerjaan berlangsung, hingga evaluasi pascapelaksanaan. Temuan ini sejalan dengan konsep CSMS sebagai sistem manajemen keselamatan kontraktor yang menekankan seleksi, pengawasan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Dengan adanya tahapan yang terstruktur, perusahaan memiliki mekanisme yang lebih kuat untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan mengurangi peluang terjadinya kecelakaan kerja di area operasional.

Kendati demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan CSMS, yaitu rendahnya kesadaran sebagian kontraktor terhadap pentingnya K3, keterbatasan sumber daya, dan inkonsistensi penerapan di lapangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tantangan utama penerapan CSMS bukan hanya terletak pada penyusunan prosedur, tetapi pada komitmen dan disiplin pelaksanaannya. Rendahnya kesadaran kontraktor dapat memengaruhi kepatuhan terhadap prosedur kerja aman, sedangkan keterbatasan sumber daya dan pengawasan berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara standar dan praktik lapangan. Oleh sebab itu, penguatan komitmen kontraktor, peningkatan intensitas pengawasan, serta pengembangan sistem yang berkelanjutan menjadi langkah penting untuk memaksimalkan efektivitas penerapan CSMS di masa mendatang.

Discussion

Penerapan *Contractor Safety Management System* (CSMS) di *Forest Division* PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) menunjukkan bahwa pengelolaan keselamatan kontraktor telah dilaksanakan secara bertahap melalui *desktop audit*, audit lapangan, penerbitan sertifikat, dan *surveillance audit*. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan pengendalian keselamatan tidak hanya pada aspek administratif, tetapi juga pada pelaksanaan kerja di lapangan. *Desktop audit* berperan dalam menilai kesiapan awal kontraktor melalui verifikasi dokumen, sertifikat K3, dan komitmen keselamatan, sedangkan audit lapangan menjadi tahap penting untuk memastikan bahwa standar K3 benar-benar diterapkan dalam

aktivitas kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan CSMS di PT. RAPP telah mendukung upaya pencegahan kecelakaan kerja pada kontraktor. Penerbitan sertifikat CSMS dan pelaksanaan *surveillance audit* tahunan juga memperlihatkan adanya pengawasan berkelanjutan terhadap kepatuhan kontraktor. Hal ini penting karena efektivitas sistem keselamatan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan prosedur, tetapi juga oleh konsistensi penerapan di lapangan. Meskipun demikian, penelitian ini masih menemukan beberapa kendala, yaitu rendahnya kesadaran kontraktor, keterbatasan sumber daya, dan inkonsistensi pelaksanaan K3 di area kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan komitmen kontraktor, peningkatan pengawasan lapangan, dan perbaikan sistem secara berkelanjutan tetap diperlukan agar implementasi CSMS semakin optimal dalam menekan risiko kecelakaan kerja.

CONCLUSION

Penerapan *Contractor Safety Management System (CSMS)* di *Forest Division* PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) secara umum telah berjalan sesuai prosedur melalui tahapan *desktop audit*, audit lapangan, penerbitan sertifikat, dan *surveillance audit*. Penerapan tersebut terbukti mendukung upaya pencegahan kecelakaan kerja kontraktor karena mampu menyeleksi kesiapan kontraktor, memantau kepatuhan penerapan K3 di lapangan, serta menjaga konsistensi pengawasan secara berkala. Kendati demikian, masih terdapat kendala berupa rendahnya kesadaran kontraktor, keterbatasan sumber daya, dan inkonsistensi penerapan di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan komitmen kontraktor, penguatan pengawasan lapangan, dan perbaikan sistem secara berkelanjutan agar efektivitas penerapan CSMS semakin optimal.

BIBLIOGRAPHY

- Abma, V., Isadilla, D., & Tiaradini, D. (2022). Tinjauan penerapan Contractor Safety Management System (CSMS) pada proyek konstruksi gedung (studi kasus: pembangunan gedung Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta). Konferensi Nasional Inovasi Lingkungan Terbangun Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, 6(1), 76–86.
- Muliawati, R., Hermawan, N. S. A., & Sunaryo, R. A. (2020). Analisis implementasi Contractor Safety Management System (CSMS) pada tahap pelaksanaan pekerjaan proyek kapal tanker di PT. Daya Radar Utama Unit Lampung tahun 2019. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia (JIKMI), 1(1), 1–8.
- Pradani, M. R., Maharani, M. D. D., & Ramli, S. (2021). Efektifitas implementasi Contractor Safety Management System (CSMS) terhadap penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT X. Jurnal Migasian, 5(1), 19–29. <https://doi.org/10.36601/jurnal-migasian.v5i1.146>
- Purba, R. R. H., & Abma, V. (2024). Tinjauan implementasi Contractor Safety Management System (CSMS): Studi kasus proyek pembangunan gedung mall pelayanan publik Sleman. Proceeding Civil Engineering Research Forum, 129–136.
- Ratriwardhani, R. A., Kanno, B. A., Rhomadhoni, M. N., & Ayu, F. (2024). Implementation of Contractor Safety Management System (CSMS) PT. Waskita Karya on rigid pavement subcontractor. Revista de Gestão Social e Ambiental, 18(5), 1–14.
- Rizki, Y., Imran, R. A., Muhammad, K., Kusuma, H. I., & Ridho, A. F. (2024). Usulan penerapan Contractor Safety Management System pada tahap pra kualifikasi di PT. UES menggunakan gap analysis. G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan, 8(3), 1959–1968. <https://doi.org/10.33379/gtech.v8i3.4617>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.